



Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII

Nanda Sara Asifa¹, Lilik Rochmad Nurcholisho², Muhtar Sofwan Hidayat³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Diterima 06-04-2026

Diperbaiki 29-04-2026

Diterima 18-05-2026

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter

Novel Bidadari Bermata Bening

Pembelajaran bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. 2) Mengetahui bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Bidadari Bermata Bening terhadap pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII berdasarkan kurikulum K 13. 3) Mengetahui bagaimana pemanfaatan nilai pendidikan karakter dalam novel Bidadari Bermata Bening sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan teknik analisis isi. Data diperoleh melalui pembacaan intensif terhadap novel, kemudian dianalisis berdasarkan aspek nilai pendidikan karakter dan unsur intrinsik, khususnya alur (plot) yang membangun ketegangan (tension) cerita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti nilai religius, kejujuran, kerja keras, tawakal, kreatif, rendah hati, disiplin, sosial, rasa syukur, dan cinta ilmu. 2) Relevansi terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 yaitu menyusun novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. 3) Novel ini layak dijadikan bahan ajar karena memiliki beberapa keunggulan yaitu isi cerita yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mampu memudahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang disampaikan, bahasa yang digunakan relatif mudah dipahami sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMA, adanya keteladanan tokoh yang kuat menjadikan novel ini efektif sebagai media pembentukan karakter.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Nanda Sara Asifa

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: nandasara03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu usaha memperbaiki kualitas peserta didik yang ada di Indonesia saat ini yaitu dengan bertumpuan pada pendidikan karakter, karena pendidikan karakter itu memiliki fungsi membentuk karakter dan moral dan kompetensi bersosial. Pendidikan karakter tidak hanya berperan meningkatkan kualitas peserta didik di bidang keilmuan, tetapi juga berperan untuk memperteguh karakter serta sikap terpuji yang sudah dimiliki oleh peserta didik, contohnya seperti sikap mandiri, jujur, rendah hati. Nilai-nilai karakter mempunyai peranan sangat krusial dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang menengah atas (SMA) karena merupakan pilar bagi peserta didik dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut serta kehidupan yang profesional (Nugrahani, 2017). Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terstruktur yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak kepada peserta didik, sampai akhirnya mereka bisa mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan, kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan (Kesuma, 2012).

Karya sastra tulis khususnya novel mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Novel sebagai karya sastra yang berbentuk teks naratif memiliki daya untuk memaparkan kehidupan tokoh secara utuh melalui alur cerita, konflik, dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadikan peserta didik tidak hanya sekedar membaca untuk memahami isi dan informasi di dalamnya, tetapi juga mampu menelaah kandungannya, dan memahami proses berpikir, karakter, dan perilaku tokoh yang dapat di teladani dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran novel dapat dimanfaatkan dalam proses pembentukan karakter di kelas. (Haryadi, 2022)

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini telah menjelaskan bahwa novel dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan rekan-rekan pada novel *Senja dan Pagi* menemukan beberapa nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa novel dapat dijadikan sarana dalam pembelajaran sastra yang tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap karakter yang terpuji (Nurhidayati, 2023).

Adapun urgensi yang terdapat pada penelitian ini terletak pada seberapa pentingnya menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran sastra supaya pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, melainkan juga pada proses pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Dengan cara menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan. Selain itu, di era krisinya moral dan sosial yang terjadi di generasi saat ini, pendidikan karakter menjadi sesuatu yang harus di prioritaskan. Oleh karena itu, penelitian terkait relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII sangat penting dilakukan agar para pendidik mempunyai sarana bahan ajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, memahami, tetapi juga membentuk karakter kepribadian peserta didik secara signifikan. Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah salah satu karya sastra yang cukup terkenal di kalangan masyarakat, selain itu, novel *Bidadari Bermata Bening* juga dikenal sebagai novel yang mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan. Tokoh utama dalam novel ini menceritakan sebuah proses perjuangan dalam hidupnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *Bidadari Bermata Bening* terhadap

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra serta manfaat praktis bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada proses pembentukan atau penguatan karakter peserta didik.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, yakni penelitian yang memanfaatkan data dan bahan yang berasal dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, atau bacaan lain yang relevan. Pada penelitian ini, novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy digunakan sebagai sumber data utama. Selain itu, data penelitian juga diperkuat melalui literatur pendukung berupa jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Penelitian ini tidak memerlukan wawancara, angket, atau observasi lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan literatur secara sistematis, pencatatan, pengorganisasian data, serta analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Analisis difokuskan pada pengidentifikasian, interpretasi, dan penelaahan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* serta keterkaitannya dengan materi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII.

Karena penelitian ini bersifat literatur maka penelitian tidak memerlukan lokasi khusus maupun waktu pelaksanaan tertentu. Kegiatan penelitian difokuskan pada pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan analisis data literatur yang tersedia di perpustakaan, jurnal online, serta sumber digital yang dapat diakses. Meskipun tidak terikat oleh tempat fisik atau jadwal lapangan, peneliti tetap menyusun tahapan penelitian secara sistematis, dimulai dari identifikasi sumber, klasifikasi materi, pengumpulan data, analisis isi, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dari dokumen dan literatur yang relevan.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini dijadikan sumber utama karena memuat berbagai nilai pendidikan karakter, yang menjadi fokus analisis dalam penelitian, sedangkan sumber sekunder meliputi literatur pendukung yang terdiri dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter, serta penerapan novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian kepustakaan ini, pengumpulan data difokuskan pada literatur yang relevan, termasuk novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai sumber primer, serta buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu sebagai sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi sumber, yaitu menentukan literatur yang sesuai dengan topik penelitian dan memiliki kredibilitas akademik. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yaitu membaca secara cermat novel dan literatur pendukung, kemudian mencatat bagian-bagian yang memuat nilai karakter yang menjadi fokus penelitian. Tahap ketiga adalah pengorganisasian data, di mana informasi yang diperoleh dikelompokkan sesuai kategori nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan setiap data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata Bening* serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.

3.1. Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening*.

Nilai-nilai Pendidikan moral dalam novel ini tidak disampaikan secara langsung, tetapi dihadirkan secara tersirat dan kontekstual. Sehingga pembaca diajak memahami dan merenungi makna dari setiap peristiwa. Pesan-pesan tersebut menjabarkan representasi dari nilai moral seperti nilai Pendidikan moral kepada dirinya sendiri, nilai Pendidikan moral kepada sesama manusia, dan nilai Pendidikan moral kepada Tuhannya. Yang terdapat dalam novel *Wanita-wanita matahari* dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan perilaku yang mencerminkan sikap patuh dalam melaksanakan dan menegakan ajaran agama yang dipercayainya. Sikap toleran terhadap pelaksanaan peribadatan agama yang lain, dan hidup dengan rukun terhadap pemeluk agama lain. (Hasan, 2010)

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang paling dominan dalam novel ini. Nilai ini tercermin melalui sikap dan perilaku tokoh yang senantiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh utama digambarkan sebagai pribadi yang taat beribadah, seperti melaksanakan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, serta berdoa dalam setiap aktivitas. Nilai religius juga terlihat dari cara tokoh menjaga pergaulan, berpakaian sopan, serta menghindari tindakan yang bertentangan dengan norma agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius menjadi dasar dalam pembentukan karakter tokoh, berikut kutipan dialog tokoh yang mencerminkan nilai religius.

Data 1

"Untuk makan dan keperluan sehari-hari saya hanya mau dari hasil jualan beras di pasar. Yang lain silakan Mas simpan dan jangan sekali kali dikasih saya"

Kenapa?

"Syubhat atau haram! Ibadah saya nggak ada gunanya kalau ada barang haram masuk ke perut saya jadi darah dan daging." (Bidadari bermata bening :189)

Dari data diatas menggambarkan prinsip hidup Ayna yang sangat menjaga kehalalan rezeki. Ayna menegaskan bahwa ia hanya ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil jualan beras di pasar, karena sumber tersebut jelas dan diyakini halal. Ia juga menolak pemberian lain yang dianggap syubhat atau haram. Hal ini menunjukkan sikap kehati-hatian (wara') dalam memilih rezeki. Selain itu, Ayna meyakini bahwa makanan yang berasal dari hal yang tidak halal dapat memengaruhi nilai ibadah, karena apa yang dikonsumsi akan menjadi bagian dari tubuh. Oleh karena itu, dialog ini menekankan pentingnya menjaga kehalalan rezeki demi keberkahan hidup dan diterimanya ibadah.

Data 2

"Lha saya dimana mas? " Tanya Ayna.

"Nanti dihotel sebelah mas Yoyok, " Jawab Saprol.

"Satu kamar? "

"Iya" Jawab Saprol

"Saya tidak mau! . Tidak mungkin saya satu kamar dengan lelaki"(Bidadari Bermata Bening: 129)

Dari data diatas mengandung nilai religius yang terlihat dari sikap tokoh Ayna. Ketika Saprul mengatakan bahwa ia akan ditempatkan satu kamar dengan laki-laki, Ayna langsung menolak dengan tegas. Penolakan ini menunjukkan bahwa Ayna berpegang pada ajaran agama, khususnya dalam Islam yang melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram untuk berdua dalam satu tempat. Sikap Ayna mencerminkan upaya menjaga kehormatan diri dan menghindari perbuatan yang mendekati dosa. Dengan demikian, dialog tersebut mengandung nilai religius berupa ketaatan terhadap norma agama dan menjaga kesucian diri.

b. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada usaha menjadikan dirinya sebagai orang yang mengatakan apa adanya sesuai apa yang terjadi dan berusaha selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (Hasan, 2010) Dalam novel ini ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang selalu berkata benar dan tidak melakukan kebohongan. Tokoh utama digambarkan sebagai pribadi yang terbuka dan tidak menyembunyikan fakta, meskipun kejujuran tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Dalam berbagai situasi, tokoh tetap berpegang pada prinsip kejujuran, baik dalam perkataan maupun tindakan. Sikap ini juga tercermin dalam hubungan dengan orang lain, di mana tokoh menjaga kepercayaan dan tidak melakukan penipuan. Nilai kejujuran menjadi salah satu ciri penting dari karakter yang kuat dan dapat dipercaya. Berikut kutipan dialog tokoh yang mencerminkan kejujuran.

Data 1

“Injih, ada Abah. Saya bawa, ada di kamar. Tidak hanya surat nikah, foto-foto saat akad nikah dan foto-foto lainnya di Stockholm juga ada. Nanti saya tunjukkan. Atau saya ambil sekarang?” (Bidadari Bermata Bening:31)

Dalam kutipan dialog Ayna bersama Abah saat ia ditanya mengenai surat nikah dan foto-foto nikah ibu dari Ayna. Ia bersikap jujur bahkan ia hendak memberikan bukti namun Abah sudah mempercayainya.

c. Nilai kerja keras

Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh di dalam menghadapi berbagai rintangan yang dialaminya, atau bersungguh-sungguh dalam mengejar apa yang dia mau, terus belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (Hasan, 2010)

Nilai kerja keras dalam novel terlihat dari perjuangan tokoh dalam menghadapi berbagai keterbatasan hidup. Tokoh digambarkan sebagai sosok yang gigih dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan, tokoh menunjukkan semangat belajar yang tinggi serta berusaha meraih prestasi meskipun menghadapi berbagai hambatan. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, tokoh juga berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja secara sungguh-sungguh. Sikap pantang menyerah dan ketekunan yang ditunjukkan oleh tokoh mencerminkan pentingnya kerja keras dalam mencapai keberhasilan, berikut kutipan dialog tokoh yang mencerminkan sikap kerjakeras.

Data 1

"Ya Allah, dia sampai harus jualan gulali. Dipikul. Jalan kaki lagi. Aku tidak tega, Abah" Gumam Bu Nyai sambil menyeka air matanya. (Bidadari Bermata Bening : 224).

Dari data diatas menunjukkan nilai kerja keras yang dilakukan oleh Gus Afif, ia berjualan gulai keliling, dipikul dan jalan kaki, demi untuk bertahan hidup, melihat kerjakeras anaknya, Bu Nyai Fauziah merasa iba dan tak tega.

Data 2

Ayna bekerja dengan penuh kesungguhan. Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian. (Bidadari bermata bening 259).

Dari data diatas menggambarkan karakter Ayna sebagai sosok yang rajin dan

bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari sikapnya yang bekerja dengan penuh kesungguhan, yang berarti ia melakukan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan tidak setengah hati. Selain itu, Ayna juga mengerjakan semua tugasnya dengan penuh perhatian, yang menunjukkan bahwa ia teliti dan fokus terhadap apa yang dikerjakannya. Dengan demikian, penggalan ini menegaskan bahwa Ayna memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, serta mampu menjadi contoh sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Data 3

"Ini karena kamu telah bersungguh-sungguh dan berusaha dengan sangat keras. Aku tau itu. Diatas segalanya adalah taufik dari Alloh. "(Bidadari Bermata Bening : 13)

Dari data diatas menunjukan Ayna yang sudah berusaha sangat keras hingga pada akhirnya ia mendapatkan nilai yang sangat memuaskan yaitu nilai UN tertinggi se-Jawa Tengah.

d. Nilai Tawakal

Nilai tawakal tergambar kuat melalui sikap tokoh utama, Ayna, yang senantiasa berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha maksimal. Dalam berbagai ujian hidup—baik kesulitan ekonomi, tekanan sosial, maupun persoalan jodoh—Ayna tidak pernah putus asa. Ia percaya bahwa setiap usaha yang diiringi doa akan mendapatkan jalan terbaik dari Allah. Sikap ini menunjukkan bahwa tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan menyerahkan hasil akhir kepada Tuhan setelah melakukan ikhtiar secara sungguh-sungguh, berikut kutipan dialog tokoh yang mencerminkan sikap tawakal.

Data 1

" Sepenuhnya saya pasrahkan kepada Alloh. "

Alloh tidak pernah sedikitpun menzalimi hamba-nya (bidadari bermata bening: 304).

Dari data diatas menunjukan bahwa Ayna bersikap tawakal kepada Alloh SWT yaitu dengan memasrahkan segala nya kepada Alloh setelah ia berusaha dengan maksimal.

e. Nilai Kreatif

Nilai kreatif merupakan cara berpikir inovatif, yaitu menciptakan sebuah ide atau gagasan atas sesuatu agar tidak membosankan, dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. (Hasan, 2010) nilai kreatif dalam novel terlihat dari cara Ayna menghadapi keterbatasan hidup dengan solusi yang inovatif. Ia tidak menyerah pada keadaan, melainkan berusaha mencari peluang untuk berkembang, termasuk dalam pendidikan dan keterampilan. Kreativitasnya juga tampak dalam kemampuannya memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kualitas diri, sehingga ia mampu keluar dari berbagai keterbatasan yang dihadapinya, berikut kutipan dalam novel yang mencerminkan sikap kreatif yang dimiliki oleh tokoh.

Data 1

Ayna bukan jenis pekerja yang hanya menunggu perintah atasan. Ia adalah pekerja yang kreatif dan pikirannya jalan. Dalam waktu tidak lama, ia tahu jenis-jenis kue kesukaan sang majikan. Maka diam-diam di kamar kos-nya ia membuat adonan dan ia bawa ke kantor lalu ia masak dengan oven yang ada di dapur kantor. Begitu kue matang, ia hidangkan pada Bu Rosidah, dan tamu yang datang. Juga ia bagi pada teman-teman. Tak heran jika dirinya disayang oleh majikan dan dicintai oleh hampir semua karyawan. (Bidadari Bermata Bening, 259).

Melalui kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Ayna sangatlah kreatif dan inisiatif dalam melakukan suatu pekerjaan. Tak heran jika ia disukai banyak orang sebab ia selalu memunculkan ide baru dari tiap pekerjaannya.

f. Nilai rendah hati

Nilai rendah hati ditunjukkan melalui sikap tokoh yang tidak sombong meskipun

memiliki kelebihan. Tokoh tetap bersikap sederhana dan menghargai orang lain tanpa memandang status sosial. Dalam interaksi sehari-hari, tokoh menunjukkan kesopanan serta tidak merendahkan orang lain. Sikap ini mencerminkan kepribadian yang santun dan mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis. Nilai rendah hati menjadi salah satu bentuk karakter yang mencerminkan kedewasaan emosional, berikut kutipan dalam novel yang mencerminkan sikap rendah hati yang dimiliki oleh tokoh.

Data 1

"Bismillah. Alhamdulillah. Was shalatu was salamu 'ala Rasulullah 'Ammu ba'du. Saya merasa tidak layak berdiri disini dan menerima predikat ini. Saya yakin ada yang lebih layak dari saya."
(Bidadari Bermata Bening :71)

Dari data diatas menunjukan sikap Ayna yang rendah hati, ia merasa ada yang lebih pantas menerima predikat daripada dirinya, Ayna merasa dirinya masih sangat kurang dari segi ilmu pengetahuan. Meskipun ia mendapat predikat, Ayna tidak merasa sombong, dan masih ingin terus belajar.

Data 2

" Baik. Sekarang ibu ingin dengar, prestasimu apa? Apa prestasi yang paling membanggakanmu, Apa kau punya?
Ayna diam sesaat. Ia paling tidak suka menonjolkan kelebihan dirinya. (Bidadari bermata bening :257)

Data diatas menunjukan pribadi Ayna yang sangat rendah hati ia paling tidak suka jika ditanya tentang kelebihan yang dimilikinya, tetapi berhubung pada saat itu ia sangat membutuhkan pekerjaan, akhirnya ia menceritakan satu per satu prestasi yang dimilikinya.

g. Nilai disiplin

Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, teratur, tepat waktu dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekitarnya. (Hasan, 2010), nilai disiplin dalam novel tercermin dari kebiasaan tokoh dalam mengatur waktu dan menjalankan aktivitas secara teratur. Tokoh menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin ini terlihat dalam ketepatan waktu, konsistensi dalam menjalankan kewajiban, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Nilai ini mencerminkan keteraturan dan komitmen dalam menjalani kehidupan, berikut kutipan dialog dalam novel yang mengandung sikap disiplin.

Data 1

"Astaghfirullah, aku kehilangan waktu Magrib. "
(Bidadari Bermata Bening:130)

Data di atas menunjukan sikap disiplin terhadap waktu yang dimiliki oleh Ayna, ia sebelumnya tidak pernah kehilangan waktu magribnya, saat mengetahui bahwa ia kehilangan waktu Magrib, ia merasa sangat menyesal dan tidak akan mengulanginya di kemudian hari.

Data 2

"Besok saya ke kantor ibu. Jam setengah delapan saya akan sampai disana, InsyaAllah."
(Bidadari bermata bening:258)

Data diatas juga menunjukan sikap disiplin waktu, selain tidak suka menunda-nunda Ayna juga memiliki pribadi yang tepat waktu, apalagi jika sudah berhubungan dengan orang lain dia tidak mau membuat orang lain menunggu dirinya

h. Nilai Sosial

Nilai sosial dalam novel ini tampak dari kepedulian tokoh-tokohnya terhadap sesama. Ayna digambarkan sebagai pribadi yang ringan tangan membantu orang lain, baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar. Ia menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya, menghormati guru, serta menunjukkan empati kepada orang yang sedang

kesulitan. Interaksi yang harmonis ini mencerminkan pentingnya hidup bermasyarakat dengan sikap saling tolong-menolong dan peduli terhadap satu sama lain, berikut kutipan dalam novel yang mencerminkan sikap sosial.

Data 1

“Ayna menamainya Bait Ibni Sabil, atau rumah anak jalanan. Karena memang rumah itu ia wakafkan untuk menampung anak-anak jalanan, dan kaum dhuafa”. (Bidadari Bermata Bening,: 269).

Dari data diatas menunjukkan bahwa Ayna memiliki jiwa sosial yang tinggi pada sesama. Ia membuat sebuah rumah untuk anak jalanan yang diberi nama Bait Ibni Sabil dengan kemampuannya.

i. Nilai Rasa Syukur

Nilai rasa syukur tercermin dari sikap Ayna yang selalu menerima keadaan dengan lapang dada dan tetap berterima kasih atas nikmat yang dimilikinya. Meskipun hidupnya penuh cobaan, ia tidak mengeluh secara berlebihan dan justru menjadikan setiap pengalaman sebagai pelajaran berharga. Rasa syukur ini membuatnya tetap kuat, optimis, dan mampu melihat sisi positif dari setiap kejadian dalam hidupnya, berikut kutipan dalam novel yang mengandung sikap rasa syukur.

Data 1

Ayna menyadari, sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Alloh SWT yang harus ia syukuri tanpa taufik dan rahmat Alloh, ia tidak akan mendapatkan segala nikmat yang ia rasakan. (Bidadari bermata bening: 265)

Dari data diatas menunjukan Ayna yang mempunyai rasa syukur yang besar atas semua karunia Alloh SWT kepada dirinya. Karena sekarang ia merasa kehidupannya mulai tertata dan membaik ia bisa melanjutkan pendidikan sambil bekerja.

j. Cinta ilmu

Nilai cinta ilmu ditunjukkan melalui semangat tokoh dalam menuntut ilmu. Tokoh memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Aktivitas membaca, belajar, dan mencari ilmu menjadi bagian penting dalam kehidupan tokoh. Selain itu, tokoh juga menghargai pendidikan sebagai sarana untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Sikap ini menunjukkan bahwa tokoh memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, berikut kutipan dalam novel yang mengandung nilai rasa syukur.

Data 1

"Kalau saya lulus senang, kalo nggak lulus juga senang, gumam Ayna.

"Kok, aneh tho kamu ngga lulus kok senang, tukas mbak Romlah dengan suara agak cempreng

" Kalau nggak lulus kan berarti ilmunya masih kurang, itu jadi introspeksi bagi saya untuk belajar lagi. (Bidadari Bermata Bening : 11)

Dari data diatas menunjukan sikap cinta ilmu yang dimiliki Ayna, ia memasrahkan hasilnya kepada Alloh, seandainya ia lolos ya syukur, tetapi seandainya tidak lolos berarti ia perlu belajar lebih giat lagi.

Data 2

Dua bulan bekerja ia merasa gajinya lebih dari cukup untuk hidup di perantauan. Ia berpikir harus menambah ilmu pengetahuan. Awal bulan ketiga, ia memutuskan untuk kuliah D1 Manajemen Administrasi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Yogiartama, Bogor. (Bidadari bermata bening :260)

Dari data diatas menunjukan sikap cinta ilmu yang dimiliki oleh Ayna, melanjutkan pendidikan adalah salah satu impiannya, ketika ia sudah mempunyai penghasilan dan merasa lebih dari cukup, ia langsung berniat melanjutkan pendidikannya.

3.2. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Bidadari Bermata Bening pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII Berdasarkan Kurikulum K 13

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel memiliki keterkaitan yang erat dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII, khususnya pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan teks novel. Dalam kurikulum 13, peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menginterpretasi isi novel, termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya berlatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mengidentifikasi nilai karakter seperti religius, kejujuran, kerja keras, tawakal, kreatif, rendah hati, disiplin, peduli sosial, rasa syukur, dan cinta ilmu yang terdapat dalam cerita. Dengan demikian, novel ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, juga terdapat kegiatan mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, termasuk nilai-nilai kehidupan. Nilai pendidikan karakter dalam novel ini relevan karena dapat dijadikan bahan bagi siswa untuk mengenal dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Hal ini membantu siswa memahami isi novel secara lebih mendalam sekaligus mengenali nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan karakter dalam novel juga relevan dengan kegiatan analisis dan interpretasi teks. Dalam pembelajaran, siswa diminta untuk:

- a. Menafsirkan makna dari peristiwa yang terjadi dalam cerita
- b. Mengaitkan perilaku tokoh dengan nilai-nilai kehidupan
- c. Mengungkapkan pendapat terhadap sikap tokoh

Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bagaimana nilai karakter diwujudkan dalam bentuk tindakan dan konflik dalam cerita.

3.3. Pemanfaatan nilai pendidikan karakter dalam novel Bidadari Bermata Bening sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII

a. Pemanfaatan Nilai Pendidikan Karakter sebagai Bahan Pembelajaran

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, khususnya pada materi pembelajaran teks novel. Pemanfaatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan membaca, memahami, dan menganalisis karya sastra. Novel ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena mengandung berbagai nilai positif yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan novel sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter seperti religius, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Peserta didik diarahkan untuk membaca dan memahami isi novel, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai tersebut melalui tokoh, alur, dan konflik cerita.

b. Pemanfaatan Nilai Pendidikan Karakter sebagai Bahan Pembelajaran

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, khususnya pada materi pembelajaran teks novel. Pemanfaatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan membaca, memahami, dan menganalisis karya sastra. Novel ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena mengandung berbagai nilai positif yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan novel sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter seperti religius, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Peserta didik diarahkan untuk membaca dan memahami isi novel, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai tersebut melalui tokoh, alur, dan konflik cerita.

c. **Pemanfaatan dalam Kegiatan Mengidentifikasi Nilai Karakter**

Setelah membaca novel, peserta didik dapat diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok atau tugas individu. Peserta didik mengelompokkan nilai-nilai karakter berdasarkan kategori tertentu, seperti religius, kejujuran, kerja keras, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar untuk menemukan bukti-bukti berupa peristiwa atau perilaku tokoh yang mencerminkan nilai karakter tertentu. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami isi novel secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis.

d. **Pemanfaatan dalam Pembentukan Sikap Peserta Didik**

Pemanfaatan nilai pendidikan karakter dalam novel juga berperan dalam pembentukan sikap peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis sastra, peserta didik dapat meneladani sikap positif yang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara tidak langsung melalui pemahaman cerita. Proses ini membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

e. **Pemanfaatan sebagai Sumber dan Media Pembelajaran**

- 1) Dapat dijadikan bahan diskusi, karena memuat berbagai permasalahan kehidupan yang dapat dibahas bersama
- 2) Dapat dijadikan media pembelajaran, karena dapat menarik minat baca siswa
- 3) Dapat dijadikan sumber belajar, karena mengandung materi nilai kehidupan yang relevan

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan nilai pendidikan karakter dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti membaca, mengidentifikasi nilai, menganalisis unsur novel, serta menyusun tanggapan. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga berperan dalam pembentukan sikap peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber serta media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti nilai religius, kejujuran, kerja keras, tawakal, kreatif, rendah hati, disiplin, sosial, rasa syukur, dan cinta ilmu. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui sikap dan perilaku tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, sehingga dapat menjadi teladan bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 yaitu menyusun novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, di mana peserta didik dapat menjadikan novel ini sebagai contoh dalam mengembangkan ide, tema, serta nilai karakter dalam karya mereka.

Berdasarkan hasil analisis, nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, khususnya dalam materi analisis novel. Pemanfaatannya dapat dilakukan melalui kegiatan membaca kritis, mengidentifikasi nilai karakter, mendiskusikan perilaku tokoh, serta mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi diri, sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku.

Novel ini layak dijadikan bahan ajar karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, isi

cerita yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mampu memudahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang disampaikan. Kedua, bahasa yang digunakan relatif mudah dipahami sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMA. Ketiga, adanya keteladanan tokoh yang kuat menjadikan novel ini efektif sebagai media pembentukan karakter. Keempat, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, H., Supriatini, S., & Danto, D. Nilai pendidikan karakter dan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 15 No. 2, 2022. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v15i2.1978>
- Hasan, S. H. (2010). *Pengembangan dan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum.
- Nugrahani, F. Pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca novel sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, 2017. <https://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/40>
- Nurhidayati, D. A., Tindika, D., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Senja dan Pagi* serta implementasinya sebagai pembelajaran di SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, Vol. 8, No. 3, 2023. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/228?utm>
- Kesuma, D. et al. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.